

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Sesuai dengan pernyataan Sukmadinata (2004) “Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya”.

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengambil peranan yang sangat besar dalam sejarah perjalanan hidup manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini tidaklah dapat dipungkiri mengingat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa peradaban manusia ke era globalisasi. Pada masa kini, pendidikan bangsa Indonesia belum menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam menghasilkan model-model pembelajaran yang signifikan dan berkualitas dalam membentuk lulusan yang berkompeten dan siap berkompetisi di dunia teknologi dengan tetap berorientasi kepada pendidikan dan keahlian.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan potensi guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2002:41), guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik haruslah memiliki pemahaman akan konsep kurikulum,

teori belajar dan cara-cara memotivasi siswa dalam belajar. Semua hal tersebut haruslah dikuasai, agar guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menstimulus siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Mandiri Percut Sei Tuan khususnya untuk mata pelajaran menggambar teknik pada materi proyeksi piktorial dan ortogonal, masih terfokus pada guru sebagai sentral yang memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun point-point materi pelajaran yang dipelajari. Siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berpikir dan bertindak karena hanya bertindak sebagai penerima informasi saja.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran yang mengajar mata pelajaran menggambar teknik pada T.A 2014/2015 (Sanggapan Tumanggor, ST) di kelas X TKR-1 SMK Mandiri Percut Sei Tuan yang berlatarbelakang non pendidikan, bahwa hasil belajar dengan penerapan model konvensional pada materi proyeksi orthogonal menunjukkan 50,16 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal.

Untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru sebagai tonggak utama pelaksanaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan materi pelajaran ke dalam *mind mapping* agar materi tergambar secara keseluruhan sehingga lebih mudah dipahami. Pembelajaran ini diawali dengan penyungguhan konsep atau permasalahan yang harus dibahas dengan

memberi berbagai alternatif-alternatif pemecahannya. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain sehingga terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak (dalam Istarani, 2012:56).

Penggunaan *Mind mapping* dapat membantu siswa dalam pembelajaran menggambar teknik karena dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat merangsang siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam upaya mencapai ke arah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian ” **Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran menggambar teknik dengan menggunakan model *mind mapping* siswa kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM pada materi proyeksi piktorial dan orthogonal

2. Siswa cenderung membuat catatan dalam bentuk linier dan panjang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mencari pokok ataupun point-point materi pelajaran yang dipelajari
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat konvensional
4. Guru tidak menggunakan RPP dalam pelaksanaan proses belajar mengajar
5. Model pembelajaran *Mind Mapping* belum pernah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi proyeksi ortogonal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik melalui model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas X TKR-1 SMK Mandiri Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik di kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik melalui model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas X SMK Mandiri Percut Sei Tuan T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi dinas pendidikan setempat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pendidikan dan penerapan model pembelajaran untuk sekolah terutama di tingkat SMK.
2. Bagi guru, memberi masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.
4. Sebagai informasi praktis bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti khususnya mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.